

Penguatan Literasi Keuangan dalam Mendukung Tata Kelola BUMDes yang Berkelanjutan di Desa Kemutug Lor

Chusnul Maulidina Hidayat^{1)*}, Maliana Puspa Arum²⁾, Paradise³⁾

Universitas Telkom¹⁾²⁾³⁾

Email: chusnulh@telkomuniversity.ac.id^{1*)}, malianaa@telkomuniversity.ac.id²⁾, paradise@telkomuniversity.ac.id³⁾

Diterima: Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan unit usaha yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan pemahaman mengenai tata kelola keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan keuangan usaha yang sistematis. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat akuntabilitas, efektivitas pengelolaan usaha, dan keberlanjutan operasional BUMDes. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat tata kelola pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Kemutug Lor melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis praktik. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta evaluasi tingkat pemahaman peserta. Sasaran kegiatan ini adalah pengelola dan pihak yang terlibat dalam operasional BUMDes Kemutug Lor. Hasil dari kegiatan ini meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, meningkatnya kemampuan dalam menyusun pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel, serta tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dalam mendukung keberlanjutan usaha desa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, BUMDes, Tata Kelola Keuangan, Akuntabilitas, Keberlanjutan Usaha.

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a crucial role as drivers of the village economy through the management of business units that support improved community welfare. However, BUMDes management still faces various challenges, particularly related to low levels of financial literacy, limited understanding of financial governance, transaction recording, preparation of simple financial reports, and systematic business financial planning. These conditions have the potential to impact the level of accountability, effectiveness of business management, and the sustainability of BUMDes operations. This Community Service (PKM) activity aims to improve financial literacy and strengthen BUMDes financial management governance in Kemutug Lor Village through practice-based education, training, and mentoring. The implementation method is carried out through several stages, namely identifying partner needs, preparing training materials, implementing outreach on the importance of financial literacy, training on simple financial transaction recording, budgeting, cash flow management, and evaluating the level of participant understanding. The target of this activity is the managers and parties involved in the operations of BUMDes Kemutug Lor. The results of this activity included increased participant understanding of effective financial management, improved ability to compile more systematic and accountable financial records, and a growing awareness of the importance of transparent financial governance in supporting the sustainability of village businesses.

Keywords: Financial Literacy, BUMDes, Financial Governance, Accountability, Business Sustainability.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan unit usaha berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa (Setianingsih & Abduh, 2025)(Rahmawati & Fasa, 2020). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak aktivitas ekonomi melalui optimalisasi aset desa, penyediaan layanan ekonomi, serta penguatan kapasitas usaha Masyarakat (Novita Febrian et al., 2025). Namun, keberhasilan pengelolaan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh potensi usaha yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengelola aspek administrasi dan keuangan secara efektif, transparan, dan akuntabel (MAS'UDI & Mei Maemunah, 2025). Dalam praktiknya, masih banyak BUMDes menghadapi kendala pada aspek tata kelola, khususnya terkait kemampuan pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, serta perencanaan keuangan usaha yang belum berjalan optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat keberlanjutan usaha, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas pengelolaan organisasi (Syahada & Aristantia, 2025)(Rika Rizki Rohmah, Zainul Asror, Purwanto, 2025).

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas pengelola organisasi ekonomi desa (Mattoasi, 2025). Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Nely Asma Dewi, Buyung Sarita, 2025). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan menjadi aspek fundamental yang harus diperkuat karena berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan, risiko, perencanaan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih memerlukan penguatan terutama pada level kelembagaan masyarakat dan usaha berbasis desa agar kemampuan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Dalam konteks pengelolaan BUMDes, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial pengurus, terutama pada aspek perencanaan anggaran, pengendalian arus kas, pencatatan transaksi, evaluasi usaha, dan penyusunan laporan keuangan

sederhana (Astuti et al., 2025). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap arus kas, tidak tersedianya data keuangan yang memadai untuk evaluasi usaha, serta menurunnya tingkat akuntabilitas organisasi (Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari Tualaka, 2025). Tingkat literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan organisasi maupun usaha mikro karena memengaruhi kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat dan terukur (Ulfah Yuziyya Hasanah, 2015). Selain itu, penguatan tata kelola keuangan pada organisasi ekonomi berbasis masyarakat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif (Andariyani et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan sasaran utama pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha desa. Segmentasi kegiatan difokuskan pada pelatihan literasi keuangan yang meliputi pemahaman konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada bulan 20 Mei 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri atas pengurus BUMDes, perangkat desa yang membidangi perekonomian, serta perwakilan unit usaha desa.

Pemecahan masalah yang ditawarkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui penerapan hasil penelitian dan IPTEKS berupa program edukasi, pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan berbasis praktik. Kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan secara langsung dalam aktivitas operasional BUMDes. Penguatan tata kelola keuangan melalui pendampingan berbasis praktik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajerial pengelola sehingga tercipta sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, tujuan program pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas pengelolaan keuangan pengelola BUMDes di Kemutug Lor melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis praktik. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pengelola mengenai pengelolaan keuangan

yang efektif, meningkatnya kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis, serta terciptanya tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mendukung keberlanjutan usaha desa.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara partisipatif dan implementatif dengan menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan dan penguatan tata kelola keuangan pengelola BUMDes di Kemutug Lor. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga evaluasi pelaksanaan program. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

1. Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengelola BUMDes untuk mengidentifikasi kondisi eksisting terkait pengelolaan keuangan, sistem pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta tingkat pemahaman literasi keuangan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kebutuhan mitra sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan aktual di lapangan.

2. Penyusunan materi dan perencanaan kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra, meliputi literasi keuangan, pencatatan transaksi sederhana, penyusunan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Selain itu, dilakukan perencanaan teknis terkait jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, media pembelajaran, serta kebutuhan pendukung lainnya.

3. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemberian sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung tata kelola usaha desa yang lebih efektif dan akuntabel. Kegiatan ini juga disertai pelatihan praktik berupa pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan anggaran, dan pengelolaan arus kas agar peserta memperoleh pemahaman secara teoritis maupun praktis.

4. Pendampingan implementasi pengelolaan keuangan

Tahap pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pengelolaan BUMDes. Tim pengabdian memberikan asistensi terkait penerapan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan administrasi keuangan, serta konsultasi terhadap kendala yang dihadapi selama implementasi.

5. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta dan keterlaksanaan program, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi, dan refleksi terhadap pemahaman peserta mengenai praktik pengelolaan keuangan yang telah dipelajari. Tahapan ini juga digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut program.

6. Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut

Tahapan akhir berupa dokumentasi seluruh proses kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Selain itu, dirumuskan rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan implementasi literasi keuangan dan tata kelola pengelolaan keuangan pada BUMDes.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan literasi keuangan dan tata kelola pengelolaan keuangan BUMDes di Kemutug Lor dilaksanakan melalui beberapa tahapan sesuai metode yang telah dirancang, yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan edukasi dan pelatihan, pendampingan implementasi pengelolaan keuangan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan dan tindak lanjut.

Pada tahap analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan pengelola BUMDes untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan yang diterapkan. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, pengelolaan arus kas belum terdokumentasi dengan baik, serta pemahaman mengenai penyusunan anggaran dan administrasi keuangan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas pengelola dalam memahami tata kelola keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel.



Gambar 1. Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap berikutnya Penyusunan materi dan perencanaan kegiatan, di mana tim pengabdian menyusun bahan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi sederhana, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pengelolaan administrasi keuangan BUMDes. Perencanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan metode pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap pelaksanaan edukasi dan pelatihan, peserta diberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha desa serta pelatihan praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi praktik sehingga peserta dapat memahami materi secara konseptual sekaligus memperoleh pengalaman langsung dalam penerapannya. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik pelatihan. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pengurus BUMDes, perangkat desa, dan pengelola unit usaha desa. Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen Universitas Telkom sebagai narasumber utama, dibantu mahasiswa sebagai fasilitator yang bertugas membantu pelaksanaan simulasi, dokumentasi, serta

pendampingan praktik pencatatan keuangan, Pemerintah Desa Kemutug Lor dan pengurus BUMDes berperan sebagai mitra yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta mendukung keberlanjutan implementasi hasil pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan Literasi Keuangan

Tahap pendampingan implementasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan memberikan asistensi kepada peserta dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam aktivitas pengelolaan BUMDes. Pada tahap ini peserta mulai memahami pentingnya dokumentasi transaksi keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan administrasi keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.



Gambar 3. Pendampingan implementasi pengelolaan keuangan

Selanjutnya, pada tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, dan penyusunan anggaran sederhana. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa tata kelola keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan usaha desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, peserta menunjukkan

peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, penyusunan anggaran, dan pengelolaan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peserta juga mulai menerapkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis dibandingkan sebelum pelatihan. Secara kuantitatif, berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 35% menjadi 80%.

Tahap akhir berupa penyusunan laporan dan tindak lanjut dilakukan sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sekaligus penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Rekomendasi yang dihasilkan menekankan pentingnya penerapan pencatatan transaksi secara konsisten, evaluasi keuangan secara berkala, dan pendampingan lanjutan agar pengelolaan keuangan BUMDes dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai literasi keuangan, tetapi juga memberikan kemampuan praktis yang dapat diterapkan untuk mendukung tata kelola keuangan BUMDes yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan literasi keuangan dan tata kelola pengelolaan keuangan BUMDes di Kemutug Lor telah dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, edukasi literasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai dasar dalam pengelolaan usaha desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran sederhana, serta tata kelola administrasi keuangan yang lebih sistematis. Program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran pengelola terhadap pentingnya dokumentasi keuangan sebagai dasar evaluasi usaha dan pengambilan keputusan dalam operasional BUMDes.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas pengelola BUMDes dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan

terstruktur. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan pengelola dalam pengelolaan keuangan, diharapkan tata kelola BUMDes dapat semakin optimal, mampu mendukung keberlanjutan usaha desa, serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, keberlanjutan program pendampingan dan evaluasi berkala diperlukan agar implementasi literasi keuangan dapat terus diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan BUMDes.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan penguatan literasi keuangan dan tata kelola pengelolaan keuangan BUMDes di Kemutug Lor dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Kemutug Lor dan pengelola BUMDes yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dengan antusias sehingga program pengabdian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Selain itu, tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada institusi/ perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan moral maupun administratif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDes guna mendukung kemandirian ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andariyani, I. M., Yulita, R., & Mikro, S. U. (2024). *Model Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan (Fintech)*. 178–187.
- Astuti, N. D., Chrisna, J., Tualaka, E., Vera, T., & Assan, S. (2025). *Pengantar Manajemen BUMDes Dan Perencanaan Keuangan BUMDes : Pelatihan Dan Pendampingan Pada BUMDes Tetus Kuanheun*. 5(2010), 36461–36468.
- MAS'UDI, & Mei Maemunah. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sinduharjo. *Journal Publicuho*, 8(2), 915–928. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i2.738>
- Mattoasi. (2025). Urgensi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan bagi Pengelola BUMDes Zansibar. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Nely Asma Dewi, Buyung Sarita, N. B. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, DAN HEDONISME LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB-UHO). *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 754–769.
- Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari Tualaka, T. V. S. A. (2025). Pengantar Manajemen BUMDes Dan Perencanaan Keuangan BUMDes: Pelatihan Dan Pendampingan Pada BUMDes Tetus Kuanheun. *Journal Iof Innovative Iand ICreativity*, 959–973.
- Novita Febrian, Yeni Fitria, Nur Afidah, Maratun Nafi'ah A.Z, & Sintia Nur A.Z. (2025). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Unggul Bahtera di Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bisnis Inovatif Dan Digital*, 2(4), 39–55. <https://doi.org/10.61132/jubid.v2i4.1058>
- Rahmawati, F., & Fasa, M. I. (2020). Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 572–582.
- Rika Rizki Rohmah, Zainul Asror, Purwanto, L. N. W. (2025). Pendampingan Penguatan Tata Kelola dan Administrasi Keuangan pada BUMDes Raharja Desa Punjul, Kecamatan Karangrejo, Tulungagung. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(4).
- Setianingsih, D., & Abduh, S. M. (2025). *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Lokal*. 4(3), 965–974.
- Syahada, W. C., & Aristantia, S. E. (2025). Analisis Implementasi Laporan Keuangan BUMDes Sesuai SAK ETAP Pada BUMDes Mitra Sejahtera, Ngawi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 29–36. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3218>
- Ulfah Yuziyya Hasanah, R. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 968–972.